

Optimalisasi Kualitas Layanan Pembimbing Kemasyarakatan melalui Latihan Komunikasi Efektif dan Pengelolaan Emosi PK Bapas

Muhammad Ilham Bakhtiar¹, Salmiati², Suciani Latif³, Lilla Puji Lestari⁴, Sitti Nurintan⁵

Kata Kunci:

Kualitas Layanan;
Pembimbing Kemasyarakatan;
Komunikasi Efektif;
Pengelolaan Emosi

Keywords :

Service Quality;
Social Workers;
Effective Communication;
Emotional Management

Correspondensi Author

¹Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar,
Indonesia
Alamat: Jalan Tamalate 1,
Makassar
Email:
ilhambakhtiar@unm.ac.id

Article History

Received: 18-01-2026;
Reviewed: 20-02-2026;
Accepted: 22-03-2026;
Available Online: 20-04-2026;
Published: 28-04-2026.

Abstrak. Tujuan penelitian di PKM ini adalah untuk mengetahui memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran implementasi latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi dapat meningkatkan kualitas layanan Pembimbing Kemasyarakatan dalam pendampingan Bapas; (2) Dampak latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi terhadap kemampuan Pembimbing Kemasyarakatan dalam; (3) Pengaruh latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi terhadap peningkatan layanan kepada pada klien Bapas. Metode penelitian menggunakan metode PAR dengan tahapan Persiapan Sosial/Sosialisasi, Identifikasi Data & Masalah, Analisis Masalah, Perencanaan Tindakan, Aksi/Tindakan, serta Refleksi & Evaluasi, melibatkan 69 PK Bapas Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pelatihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi secara signifikan meningkatkan kompetensi Pembimbing Kemasyarakatan dalam interaksi dengan klien, gambaran latihan komunikasi efektif dengan teknik RASCER terbukti efektif dalam memfasilitasi peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh Pembimbing Kemasyarakatan dan model CARE menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengelolaan emosi dan kualitas layanan Pembimbing Kemasyarakatan terhadap klien Bapas. ada pengaruh signifikan latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi terhadap peningkatan kualitas layanan mereka.

Abstract. The objectives of this PKM research are to determine: (1) whether the implementation of effective communication and emotion management training can improve the quality of services provided by Probation Officers in assisting Bapas clients; (2) the impact of effective communication and emotion management training on the capabilities of Probation Officers; and (3) the influence of effective communication and emotion management training on improving services for Bapas clients. The research method employed the PAR (Participatory Action Research) approach, comprising the following stages: Social Preparation/Socialization, Data and Problem Identification, Problem Analysis, Action Planning, Action/Implementation, and Reflection & Evaluation, involving 69 Social Guidance

Officers from the Makassar City Bapas. The research results indicate that the intervention involving training in effective communication and emotional management significantly enhances the competencies of Social Guidance Counselors in their interactions with clients. The application of effective communication training using the RASCER technique proved effective in facilitating improvements in the quality of services provided by Social Guidance Counselors, and the CARE model demonstrated a significant increase in their emotional management skills and the quality of services provided to Bapas clients. There is a significant influence of effective communication and emotional management training on the improvement of their service quality.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License @2026 by Author*



PENDAHULUAN

Pembimbing Kemasyarakatan pada Balai Pemasyarakatan memiliki peran krusial dalam melaksanakan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan terhadap klien pemasyarakatan guna mendukung reintegrasi sosial mereka (Oktarina, 2025; Suyatno, 2022). Peran ini mencakup upaya memastikan pemenuhan tanggung jawab klien serta mengatasi faktor-faktor kriminogenik spesifik yang mendasari perilaku pelanggaran hukum di masa lalu (Fourkhani & Wibowo, 2021, p. 212). Meskipun demikian, masih ditemukan kasus residivisme yang mengindikasikan adanya celah dalam efektivitas pembimbingan yang diberikan oleh PK, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai strategi optimalisasi peran mereka dalam menekan angka pengulangan tindak pidana (Sunariyah et al., 2025). Optimalisasi peran Pembimbing Kemasyarakatan menjadi semakin penting mengingat kompleksitas tugas yang diembannya, meliputi pendampingan mulai dari proses diversifikasi hingga reintegrasi sosial, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk membangun relasi empatik dengan klien (Trigan & Priyatmono, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas Pembimbing Kemasyarakatan, khususnya dalam penguasaan prinsip, metode, teknik, dan keterampilan pembimbingan guna menjamin optimalisasi fungsi Balai Pemasyarakatan (Wicaksono et al., 2020).

Dalam konteks ini, peningkatan kualitas layanan Pembimbing

Kemasyarakatan dapat diwujudkan melalui program pelatihan yang komprehensif, seperti program "BADIKLAT" yang berfokus pada bimbingan klien pemasyarakatan dan pengenalan peran Balai Pemasyarakatan kepada masyarakat (Firmansyach et al., 2025). Meskipun demikian, terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaan bimbingan terhadap klien anak, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan sosial, serta kurangnya jumlah Pembimbing Kemasyarakatan dan sarana prasarana yang memadai (Izzatie, 2021; Sanjaya & Priyatmono, 2025).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran esensial Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses pendampingan residivis anak (Sari et al., 2020), bimbingan klien anak yang menjalani pembebasan bersyarat (Wardana, 2021), serta pelaksanaan program cuti bersyarat (Aji, 2021). Studi-studi ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan personal dan rehabilitasi berkelanjutan untuk memastikan klien dapat berintegrasi kembali ke masyarakat dan menghindari perilaku kriminal berulang (Ainin, 2025; Manurung et al., 2023). Namun, efektivitas bimbingan dan pengawasan Pembimbing Kemasyarakatan masih menghadapi hambatan signifikan, yang mengakibatkan masih tingginya tingkat residivisme di kalangan klien pemasyarakatan (Nur et al., 2024; Ramadhan, 2020). Permasalahan ini sebagian besar bersumber dari keterbatasan kompetensi Pembimbing Kemasyarakatan, khususnya dalam aspek komunikasi efektif dan pengelolaan emosi,

serta kurangnya pembinaan berkelanjutan yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan klien (Harliyanti et al., 2021, p. 91). Padahal, peran Pembimbing Kemasyarakatan sangat signifikan dalam berbagai tahapan proses peradilan pidana, mulai dari pra-adjudikasi hingga pasca-adjudikasi, termasuk pendampingan dalam kesepakatan diversi bagi anak (Anggraini, 2021). Pembimbing Kemasyarakatan memiliki kewenangan fungsional untuk melakukan penelitian kemasyarakatan yang akan menentukan pola pembinaan bagi warga binaan, serta memainkan peran sentral dalam mediasi pada program diversi bagi anak yang berhadapan dengan hukum (Krisnapati, 2021; Sari et al., 2021).

Meskipun peran ini krusial, penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kendala internal pada Pembimbing Kemasyarakatan, seperti kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan diversi dan koordinasi antar lembaga yang terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia (Hamzah et al., 2021, p. 23; Pinto et al., 2024). Faktor-faktor ini, ditambah dengan kurangnya fasilitas serta jumlah Pembimbing Kemasyarakatan yang tidak memadai, seringkali menghambat efektivitas bimbingan dan pendampingan yang diberikan (Firmansyah & Setianegara, 2025). Akibatnya, kapasitas Pembimbing Kemasyarakatan dalam menjalankan fungsi pendampingan, bimbingan, dan pengawasan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum seringkali terhambat, meskipun peran mereka sangat penting dalam proses diversi sebagai wujud pemenuhan hak-hak anak (Khrisnawati, 2020; Latif & Muhammad, 2021; Saraswati et al., 2020). Studi ini mengidentifikasi bahwa peningkatan kualitas layanan Pembimbing Kemasyarakatan dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas dalam komunikasi efektif dan pengelolaan emosi, yang esensial untuk memfasilitasi dialog konstruktif dan mengurangi potensi konflik selama proses bimbingan (Poernomo, 2021; Qoni'ah & Supriyadi, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi Pembimbing Kemasyarakatan dalam mengelola interaksi dengan klien, khususnya

dalam konteks penanganan anak berhadapan dengan hukum. Pendekatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam memahami, menghayati, dan menjalankan amanah Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak (Widiatmoko, 2021), mengingat perubahan sistem, mekanisme, dan prosedur yang terjadi pasca-implementasi UU tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, analisis kesenjangan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran implementasi latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi dapat meningkatkan kualitas layanan Pembimbing Kemasyarakatan dalam pendampingan Bapas; (2) Dampak latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi terhadap kemampuan Pembimbing Kemasyarakatan dalam; (3) Pengaruh latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi terhadap peningkatan layanan kepada pada klien Bapas.

METODE

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dengan metode PAR dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti dan partisipan untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, dan mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan (Nilasari et al., 2025). Tahapan PAR yang digunakan meliputi perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi, yang memungkinkan penyesuaian strategi intervensi berdasarkan umpan balik langsung dari Pembimbing Kemasyarakatan dan klien Bapas. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan solusi praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan Pembimbing Kemasyarakatan secara partisipatif (Firmansyah, 2021).

Tahapan Participatory Action Research (PAR) dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan siklus partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan objek pasif. Tahapan utamanya mencakup: Persiapan Sosial/Sosialisasi, Identifikasi Data & Masalah, Analisis Masalah, Perencanaan Tindakan, Aksi/Tindakan, serta Refleksi & Evaluasi (Cornish et al., 2023; Kujala et al., 2022). Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi Pembimbing Kemasyarakatan dan klien Bapas yang

menjadi partisipan, serta membangun pemahaman awal mengenai permasalahan yang dihadapi dalam interaksi layanan (Afandi et al., 2024, p. 59; Mu'awanah et al., 2024, p. 119). *Tahap identifikasi data dan masalah* melibatkan pengumpulan informasi mendalam melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika komunikasi dan pengelolaan emosi dalam praktik Pembimbing Kemasyarakatan (Hamid et al., 2023, p. 79; Rahmawati et al., 2024). Metode pengumpulan data ini juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti staf lembaga pemsayarakatan, narapidana, keluarga narapidana, masyarakat, akademisi, dan lembaga terkait lainnya (Mustofa et al., 2023, p. 248). *Tahap perencanaan* tindakan difokuskan pada perumusan strategi intervensi yang konkret, termasuk modul latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Pembimbing Kemasyarakatan (Pattiasina et al., 2023, p. 322; Rahmat & Mirnawati, 2020, p. 69; Triadi et al., 2022, p. 422). tahap aksi merupakan implementasi dari modul yang telah dirancang, sementara tahap refleksi dan evaluasi bertujuan untuk mengkaji efektivitas intervensi serta mengidentifikasi area perbaikan berkelanjutan (Ardiana, 2023, p. 106; Qomar et al., 2022, p. 75). kemudian *Tahap refleksi dan evaluasi* dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang relevan untuk berkolaborasi secara aktif dalam mengevaluasi tindakan konkrit guna menciptakan perubahan dan peningkatan yang lebih baik (Rahmawati et al., 2023, p. 908). Metode PAR ini secara intrinsik mendorong siklus pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan penyesuaian strategi berdasarkan data empiris dan pengalaman partisipan, sebagaimana ditekankan dalam struktur penelitian aksi yang iteratif (Ginda, 2020, p. 7; Suyadi et al., 2021, p. 1286).

Peserta melibatkan Pembimbing Kemasyarakatan dan klien Bapas yang berjumlah 69 Orang, di Aula Bapas Kota Makassar. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, memastikan representasi yang memadai untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel akan dilakukan dengan teknik

purposive sampling untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tingkat pengalaman Pembimbing Kemasyarakatan dan jenis kasus klien Bapas yang ditangani

Data dikumpulkan dengan angket untuk mengukur keberhasilan latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi sebelum dan sesudah intervensi (Putra & Purnama, 2023, p. 143). Observasi juga digunakan untuk memperoleh data kualitatif mendalam mengenai perubahan perilaku dan persepsi Pembimbing Kemasyarakatan serta klien Bapas selama dan setelah program latihan dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi proses dan hasil latihan juga akan dianalisis untuk mendukung temuan kuantitatif dan kualitatif. Teknik Analisis Data Teknik analisis data akan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan persentase untuk mengevaluasi efektivitas latihan, sejalan dengan metodologi penelitian tindakan bimbingan konseling model Kemmis & Mc. Taggart, serta analisis tematik untuk data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara, guna memberikan interpretasi yang komprehensif terhadap perubahan yang terjadi pada Pembimbing Kemasyarakatan dan klien Bapas. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik PAR yang menekankan pada perbaikan praktik sosial melalui siklus perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi berkelanjutan (Asrori et al., 2023, p. 9551).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Implementasi latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi

Gambaran implementasi latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi dapat meningkatkan kualitas layanan Pembimbing Kemasyarakatan dalam pendampingan Bapas Analisis data deskriptif persentase akan memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat peningkatan setelah intervensi, sementara analisis tematik akan mengelaborasi pengalaman kualitatif partisipan (Damanik & Murad, 2023, p. 76). Hal ini akan didukung oleh data observasi yang terfokus pada perubahan perilaku komunikasi dan kapasitas pengelolaan emosi Pembimbing Kemasyarakatan dalam interaksi

dengan klien Bapas, serta dampak positif yang dirasakan oleh klien.

Pelaksanaan latihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi ini dibagi dua tahapan, yaitu tahap pemberian materi dan praktik role-play dalam komunikasi model REACH dan CARE, serta tahap pendampingan dan evaluasi untuk memastikan implementasi berkelanjutan dari keterampilan yang telah dilatih. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat implementasi keterampilan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi.

Latihan Komunikasi efektif dan pengelolaan emosi dilakukan mulai dari kerangka konsep komunikasi efektif, ciri dan prinsip komunikasi efektif, hambatan komunikasi dengan klien, teknik komunikasi efektif, pengelolaan emosi klien, hubungan pembimbingan berkualitas. dilanjutkan dengan praktek komunikasi dan mengelola emosi. Teknik prateknnya menggunakan REACH dalam komunikasi REACH ini meliputi empat komponen utama: Recognize, Empathize, Ask, dan Clarify, yang dirancang untuk membimbing Pembimbing Kemasyarakatan dalam berinteraksi secara lebih empatik dan responsif terhadap kebutuhan klien. Penerapan model REACH ini memungkinkan Pembimbing Kemasyarakatan untuk secara sistematis mengidentifikasi, memahami, dan merespons kondisi emosional serta kebutuhan informasi klien secara terstruktur, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi pembimbingan (Sutrisno, 2022, p. 20). kemudian menggunakan model CARE yang

mencakup Compassion, Attunement, Respect, dan Engagement untuk memperkuat dimensi emosional dalam setiap sesi pendampingan (Jeniva et al., 2023, p. 5). Dengan demikian, kombinasi model REACH dan CARE diharapkan dapat secara komprehensif membekali Pembimbing Kemasyarakatan dengan strategi komunikasi yang asertif dan empatik (Nainggolan et al., 2023), serta kemampuan pengelolaan emosi yang esensial untuk membangun hubungan pembimbingan yang suportif dan humanistik (Pusvitasari et al., 2025). Melalui pendekatan ini, Pembimbing Kemasyarakatan diharapkan mampu mengimplementasikan strategi komunikasi interpersonal yang optimal, mengingat pentingnya aspek empati dan dukungan dalam dinamika pembinaan klien (Jamin & Syamsu, 2024; Wulan & Saripah, 2025).

Respons peserta terhadap pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang komunikasi efektif dan pengelolaan emosi, serta kemampuan untuk menerapkan teknik-teknik yang diajarkan dalam interaksi sehari-hari dengan klien Bapas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan komunikasi efektif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan partisipan secara signifikan (Ratih et al., 2025; Wardani et al., 2024, p. 113).

Kondisi layanan sebelum dan sesudah kegiatan

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman Komunikasi Efektif Pembimbing Kemasyarakatan

| No | Indikator Komunikasi Efektif | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Peningkatan |
|----|---|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Kemampuan mendengar aktif | 62 | 87 | 25 |
| 2 | Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas | 65 | 89 | 24 |
| 3 | Kemampuan membangun empati | 60 | 88 | 28 |
| 4 | Kemampuan memberikan respon positif | 67 | 90 | 23 |
| 5 | Kemampuan komunikasi persuasif | 63 | 86 | 23 |
| | Rata-rata | 63,4 | 88,0 | 24,6 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sebesar 24,6% dalam pemahaman Pembimbing Kemasyarakatan terhadap indikator komunikasi efektif setelah mengikuti pelatihan, dengan peningkatan

terbesar pada kemampuan membangun empati sebesar 28%. Peningkatan kemampuan membangun empati ini sangat krusial, mengingat bahwa komunikasi terapeutik yang berlandaskan pada sikap saling menghormati,

empati, dan makna mendalam merupakan fondasi untuk menciptakan hubungan suportif dalam proses pemulihan klien (Angelita et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pelatihan empati dan dasar konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta (Firdasannah & Polla, 2024), dan pentingnya komunikasi empatik untuk mengurangi konflik serta memperkuat

hubungan interpersonal dalam rehabilitasi (Sucipto et al., 2024).

Perubahan perilaku komunikasi dan pengelolaan emosi setelah pelatihan menunjukkan bahwa Pembimbing Kemasyarakatan menjadi lebih terampil dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi humanis, seperti mendengarkan secara cermat dan menunjukkan rasa penghargaan terhadap klien (Fitri et al., 2024, p. 537; Rombean et al., 2021, p. 21).

Tabel 2 Hasil Angket Tingkat Pengelolaan Emosi Pembimbing Kemasyarakatan

| No | Indikator Pengelolaan Emosi | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Peningkatan |
|----|--|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Kemampuan mengendalikan emosi saat bekerja | 61 | 86 | 25 |
| 2 | Kemampuan menghadapi klien bermasalah | 58 | 84 | 26 |
| 3 | Kemampuan menjaga kestabilan emosi | 60 | 85 | 25 |
| 4 | Kemampuan mengurangi stres kerja | 57 | 82 | 25 |
| 5 | Kemampuan berpikir positif saat konflik | 63 | 88 | 25 |
| | Rata-rata | 59,8 | 85,0 | 25,2 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25,2% pada tingkat pengelolaan emosi Pembimbing Kemasyarakatan pasca-pelatihan, dengan kemampuan menghadapi klien bermasalah menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 26%. Peningkatan signifikan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang berfokus pada manajemen emosi, seperti yang telah dilakukan, efektif dalam memperkuat

kapabilitas Pembimbing Kemasyarakatan dalam menghadapi situasi kerja yang menantang (Khairi & Andriyani, 2025). Temuan ini menegaskan relevansi pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas kinerja pembimbing kemasyarakatan, sejalan dengan prinsip pengembangan sumber daya manusia dalam institusi pemasyarakatan (Mahesa, 2025).

3. Hasil Pretest dan Posttest Pembimbing Kemasyarakatan (n = 69)

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Komunikasi Interpersonal

| No | Kategori | Pretest (f) | Pretest (%) | Posttest (f) | Posttest (%) |
|----|---------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 8 | 11,6 | 28 | 40,6 |
| 2 | Tinggi | 15 | 21,7 | 27 | 39,1 |
| 3 | Sedang | 26 | 37,7 | 10 | 14,5 |
| 4 | Rendah | 14 | 20,3 | 4 | 5,8 |
| 5 | Sangat Rendah | 6 | 8,7 | 0 | 0 |
| | Total | 69 | 100 | 69 | 100 |

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Pengelolaan Emosi

| No | Kategori | Pretest (f) | Pretest (%) | Posttest (f) | Posttest (%) |
|----|---------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 7 | 10,1 | 25 | 36,2 |
| 2 | Tinggi | 16 | 23,2 | 30 | 43,5 |
| 3 | Sedang | 24 | 34,8 | 11 | 15,9 |
| 4 | Rendah | 15 | 21,7 | 3 | 4,4 |
| 5 | Sangat Rendah | 7 | 10,1 | 0 | 0 |
| | Total | 69 | 100 | 69 | 100 |

Hasil Pretest dan Posttest Pengelolaan Emosi tabel 4 menunjukkan peningkatan substansial dalam kategori "Sangat Tinggi" dan "Tinggi" pasca-pelatihan, dari gabungan 33,3% menjadi 79,7%, mengindikasikan efektivitas intervensi dalam meningkatkan kapabilitas pengelolaan emosi Pembimbing Kemasyarakatan secara kolektif. Fenomena ini konsisten dengan studi sebelumnya yang melaporkan bahwa program intervensi berbasis psikoedukasi mampu meningkatkan kecerdasan emosional partisipan, yang meliputi kemampuan identifikasi dan

pengelolaan emosi secara konstruktif (Fahmawati et al., 2023, p. 1206; Rohmah, 2023, p. 3154).

Peningkatan ini krusial mengingat bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif, khususnya dalam konteks pembinaan klien masyarakat (Damayanti & Soetikno, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa pelatihan pengelolaan emosi secara signifikan meningkatkan strategi pengelolaan emosi peserta (Mulyana et al., 2020, p. 260).



Gambar 1. Pelaksanaan Latihan Komunikasi Efektif dan Pengelolaan Emosi

Pembahasan

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi urgensi pengintegrasian pelatihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi sebagai komponen esensial dalam program pengembangan profesional Pembimbing Kemasyarakatan, untuk mengoptimalkan kualitas layanan yang diberikan kepada klien Bapas. Hasil post-test pada Tabel 3 dan 4 juga mengindikasikan adanya pergeseran signifikan dari kategori rendah ke tinggi dalam kemampuan komunikasi interpersonal dan pengelolaan emosi setelah diberikan intervensi pelatihan (Ferdiansyah et al., 2022, p. 71; Pautina & Tuasikal, 2022, p. 197). Peningkatan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi (Putri & Wahyuningrum, 2021, p. 42) dan kecerdasan emosional (Shohila & Riswani, 2022, p. 33), serta pelatihan soft skill dan manajemen emosi berkontribusi pada profesionalisme dan ketahanan kerja (Kiswanto et al., 2025). Observasi ini konsisten dengan studi yang menyoroti peningkatan

signifikan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional pasca-intervensi pelatihan (Rasimin et al., 2021, p. 318; Siregar et al., 2021, p. 9). Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil memfasilitasi internalisasi strategi komunikasi yang adaptif dan mekanisme koping emosional yang lebih matang di antara Pembimbing Kemasyarakatan, yang berpotensi meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan klien. Aspek-aspek ini esensial untuk memfasilitasi proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial klien secara holistik, mengingat kompleksitas dinamika psikososial yang seringkali menyertai populasi tersebut.

Kemampuan untuk mengelola emosi dan berkomunikasi secara efektif tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih kondusif dan suportif bagi Pembimbing Kemasyarakatan (Granados et al., 2023, p. 10; Putri et al., 2023, p. 14139). Hal ini selaras dengan temuan bahwa pengembangan kecerdasan emosional harus diimbangi dengan peningkatan keterampilan komunikasi untuk mendukung efektivitas secara keseluruhan,

termasuk dalam konteks profesional (Cahyani & Sari, 2025, p. 475). Peningkatan kualitas pelayanan sebagai dampak dari pelatihan komunikasi interpersonal dan pengelolaan emosi juga terbukti signifikan, menunjukkan adanya perbedaan positif antara kelompok yang menerima pelatihan dengan yang tidak (Suhartoyo, 2025). Peningkatan kapabilitas ini berimplikasi pada peningkatan efisiensi dan empati dalam penanganan kasus, serta memperkuat hubungan terapeutik antara pembimbing dan klien, yang merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan program reintegrasi sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi secara signifikan meningkatkan kompetensi Pembimbing Kemasyarakatan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas layanan bimbingan dan konseling klien pemasyarakatan. Implikasi dari peningkatan kompetensi ini adalah terwujudnya layanan yang lebih humanis dan adaptif terhadap kebutuhan spesifik klien, sehingga mendukung proses reintegrasi sosial yang lebih efektif.

Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan interpersonal dan pengelolaan emosi Pembimbing Kemasyarakatan. Hal ini mengindikasikan efektivitas intervensi dalam meningkatkan kompetensi interpersonal yang krusial bagi Pembimbing Kemasyarakatan dalam berinteraksi dengan klien.

Penelitian ini menyarankan bahwa teori komunikasi interpersonal perlu mengintegrasikan secara eksplisit dimensi pengelolaan emosi sebagai variabel moderator atau mediator dalam memprediksi efektivitas interaksi profesional, khususnya dalam konteks pembinaan dan konseling. Sebab, kompetensi interpersonal yang optimal, yang mencakup kemampuan untuk mengelola emosi diri dan orang lain, merupakan prasyarat esensial dalam menjalin hubungan bimbingan yang konstruktif dan mendukung proses reintegrasi sosial klien pemasyarakatan.

Bagi Pembimbing Kemasyarakatan, disarankan untuk menginternalisasi teknik komunikasi efektif dan strategi pengelolaan emosi yang telah dilatihkan, serta secara proaktif mencari kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkannya dalam interaksi sehari-hari dengan klien serta senantiasa melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman interaksi guna mengidentifikasi area peningkatan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kompetensi psikologis Pembimbing Kemasyarakatan melalui pelatihan berkelanjutan direkomendasikan untuk memperkuat program konseling kelompok dan memastikan dampak yang berkelanjutan bagi klien pemasyarakatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, N. A., Rina, W. D. P., Farihana, A. N., Munawaroh, S. A., Rahma, A. A., Alifiranti, S., Rahmandari, R., Illahi, G. K., & Sari, H. P. (2024). Mencegah Degradasi Moral Anak Melalui Pelatihan Pola Asuh Orang Tua yang Arif dan Efektif. *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i1.233>
- Ainin, T. S. (2025). Peran pembimbing kemasyarakatan dalam resosialisasi klien narapidana anak: studi kasus Bapas Kelas 1 Semarang. In *Walisongo Repository (Walisongo State Islamic University)*. Walisongo State Islamic University. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28270/1/2101016040_AININ%20TUSAMMA%20SALSABILA_Full%20Skripsi%20-%20Ainin%20Tusamma%20Salsabila.docx
- Aji, N. S. (2021). Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Klien Anak yang Menjalani Program Cuti Bersyarat oleh Balai Pemasyarakatan. *Gema Keadilan*, 8(1), 1–25. <https://doi.org/10.14710/gk.2021.10932>

- Angelita, S., Anabel, J., Tiofanny, J., & Tasdin, W. (2025). Psikoedukasi Komunikasi Terapeutik sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pendamping Warga Binaan Sosial. *Gotong Royong Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 4(2), 94–100. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v4i2.70>
- Anggraini, M. (2021). PENINJAUAN FUNGSI PENDAMPINGAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PELAKSANAAN HASIL KESEPAKATAN DIVERSI DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I JAKARTA SELATAN. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(5), 1080–1091. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i5.1080-1091>
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Asrori, M., Wibowo, A. M., Erfantinni, I. H., & Wahyuningtyas, D. P. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi dalam Desain Pembelajaran Daring Bagi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 5(3), 9549–9560. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1827>
- Cahyani, R., & Sari, W. P. (2025). Analisis Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Gaya Kepemimpinan pada Mahasiswa yang Berorganisasi. *Prologia*, 9(2), 468–477. <https://doi.org/10.24912/pr.v9i2.33416>
- Damanik, C. M., & Murad, A. M. A. (2023). Upaya Meminimalisir Tingkat Glossophobia Melalui Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas X SMAS Katolik Budi Murni 3 Medan. *Indonesian Counseling and Psychology*, 3(2), 73–73. <https://doi.org/10.24114/icp.v3i2.50449>
- Damayanti, V. P., & Soetikno, N. (2025). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN EMPATI [ADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN PRIA. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 689–699. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.14531>
- Fahmawati, Z. N., Fediyanto, N., & Mariyati, L. I. (2023). Improving mother's ability to regulate emotions to build family resilience in the New Sidoarjo Babywearer Community. *Community Empowerment*, 8(8), 1200–1208. <https://doi.org/10.31603/ce.9760>
- Ferdiansyah, A., Zahara, S. L., Rahayu, W. P., & Alfian, M. (2022). Efektivitas model pembelajaran role playing terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas 4 SDN Bumiayu 2 Malang. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(1), 64–75. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i1.5039>
- Firdasannah, A., & Polla, R. R. (2024). Peningkatan Pelayanan Terhadap Masyarakat Melalui Pelatihan Empati dan Dasar Konseling pada Staf BAPAS Klas I Bandung. *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v4i2.870>
- Firmansyach, P., Hastinozwestin, D., Pratama, D. R., & Devantama, M. (2025). “BADIKLAT” (BAPAS HADIR LEBIH DEKAT). *Journal Central Publisher*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i1.276>
- Firmansyah, B. (2021). STRATEGI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN MEMBANGUN HUBUNGAN BAIK (RAPPORT) DENGAN KLIEN ANAK UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN KEMASYARAKATAN (Studi kasus:

- BAPAS Kelas I Malang). *NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 20–30. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i2.2021.20-30>
- Firmansyah, R., & Setianegara, E. (2025). The Urgency of Correctional Centers in the Diversion Resolution for Juveniles in Conflict with the Law. *PESHUM Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5341–5355. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9481>
- Fitri, A., Husna, A., Fahrimal, Y., & Syam, F. (2024). Maximizing public service through a humanistic communication approach. *Community Empowerment*, 9(3), 531–538. <https://doi.org/10.31603/ce.11064>
- Fourkhani, A., & Wibowo, P. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembimbingan Kemandirian Berbasis Kelompok Masyarakat Peduli Pemasarakatan Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto di PT Dewara Nusantara Jaya. *INNOVATIVE Journal Of Social Science Research*, 1(2), 212–217. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2579>
- Ginda, G. (2020). PEMBERDAYAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SKILL SANTRI MELALUI PENDIDIKAN KHATIL QUR,AN. *Masyarakat Madani Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(1), 1–1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v5i1.10011>
- Granados, L., Martínez, R. S., Perea, C., Santos, C. P., Sánchez-Pujalte, L., & Aparisi, D. (2023). Effectiveness of a program for the development of socio-emotional competences in people admitted to a penitentiary center. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1116802>
- Hamid, S. F., Pratama, A., & Sari, N. M. (2023). Training and Coaching Clinic Public Speaking for Improving Teenagers' Communication Skill in the Society Era 5.0. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 75–75. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.75-86>
- Hamzah, R., Siku, A. S., & Hasan, Y. A. (2021). EFEKTIVITAS FUNGSI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PENDAMPINGAN ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM PADA PROSES DIVERSI TINDAK PIDANA PENCURIAN. *Indonesian Journal of Legality of Law*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.35965/ijlf.v3i1.586>
- Harliyanti, H., Renggong, R., & Haris, A. (2021). EFEKTIVITAS PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PENERAPAN RESTORATIVE JUSTICE TERHADAP ANAK PELAKU TINDAK PIDANA PADA BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I MAKASSAR. *Indonesian Journal of Legality of Law*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.35965/ijlf.v2i2.420>
- 'Izzatie, B. N. (2021). OPTIMALISASI KINERJA POS BAPAS TERHADAP PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DI LAPAS KLAS IIA LABUHAN RUKU. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(3), 117–123. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i3.117-123>
- Jamin, S. N. K., & Syamsu, K. (2024). Exploring the Dynamics of Interpersonal Communication in Inmate Rehabilitation Programs at LAPAS KELAS II A Kendari. *AL-MUNZIR*, 17(2), 21–21. <https://doi.org/10.31332/am.v17i2.9020>
- Jeniva, I., Hutapea, R. H., & Yusuf, W. B. (2023). Penguatan Pendidikan Anak Melalui Bimbingan Keluarga di GKE Jemaat Bethesda Batu Nindan

- Kabupaten Kapuas. *Diakoneo Journal of Community Service*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54170/diakoneojcs.v1i1.188>
- Khairi, A. M., & Andriyani, I. N. (2025). Empathy Training: Penguatan Keterampilan Manajemen Emosi bagi Konselor ULT PPKS. *Jurnal Al-Tatwir*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.35719/qtcmcp32>
- Khrisnawati, E. N. (2020). HAMBATAN PELAKSANAAN TUGAS DAN PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM MENURUT UU NOMOR 11 TAHUN 2012. *MAKSIGAMA*, 14(1), 69–84. <https://doi.org/10.37303/maksigama.v14i1.90>
- Kiswanto, K., Ismainar, H., Wahyuni, A., & Sari, D. A. L. (2025). PELATIHAN SOFT SKILL DAN MANAJEMEN EMOSI PADA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 5(3), 92–102. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol5.is3.2381>
- Krisnapati, B. A. (2021). OPTIMALISASI PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PROSES MEDIASI PADA PROGRAM DIVERSI. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(5), 1011–1022. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i5.1011-1022>
- Latif, M. A., & Muhammad, A. (2021). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PROSES DIVERSI BAGI KLIEN ANAK DI BAPAS KELAS II KLATEN. *NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1020–1029. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.1020-1029>
- Mahesa, R. S. (2025). The INFLUENCE OF TRAINING AND DEVELOPMENT OF CORRECTIONAL EMPLOYEES ON THE EFFECTIVENESS OF PRISONER GUIDANCE. *Journal of Correctional Management*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.52472/jcm.v2i1.531>
- Manurung, I., Amperaningsih, Y., & Kohir, D. S. (2023). PEMBINAAN KELUARGA DAN ANAK DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II BANDAR LAMPUNG. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 324–324. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42830>
- Mu'awanah, M., Arosy, H. N., Roqim, M., & Purnomo, A. W. C. (2024). Menjadi Asik Tanpa Mengusik: Mencegah Bullying Melalui Moderasi Beragama. *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 115–132. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.312>
- Mulyana, O. P., Izzati, U. A., Budiani, M. S., & Dewi, N. W. S. P. (2020). Pelatihan Pengelolaan Emosi untuk Meningkatkan Strategi Pengelolaan Emosi pada Mahasiswa Psikologi FIP Unesa yang terdampak Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 249–261. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.339>
- Mustofa, M. B., Isnaeni, A., Iryana, W., & Najah, Z. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Implementasi Program Moderasi Beragama Bagi Napi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung: Pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 244–256. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.740>
- Nainggolan, R. B., Sipahutar, M. A., Sihombing, L., & Sipahutar, M. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI YANG EMPATIK DAN ASERTIF

- REMAJA DAN ORANG TUA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN INFORMASI (CERAMAH). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(2), 138–148. <https://doi.org/10.21009/jkkp.102.02>
- Nilasari, M., Purwasito, A., & Hastjarjo, S. (2025). Komunikasi Interpersonal Antara Pembimbing Kemasyarakatan dengan Klien Anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Surakarta. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 113–120. <https://doi.org/10.30998/kibar.28-10-2024.8014>
- Nur, Z. S., Agusalm, A., & Ria, A. U. (2024). EFEKTIFITAS PEMBIMBINGAN DAN PENGAWASAN TERHADAP KLIEN PEMASYARAKATAN YANG MENDAPATKAN PEMBEBASAN BERSYARAT DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II A KOTA BENGKULU. In *University of Bengkulu Scholar Repository (University of Bengkulu)*. University of Bengkulu.
- Oktarina, L. (2025). Dinamika Hubungan antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Klien Dewasa Dalam Proses Pembimbingan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Palembang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJOMS)*, 4(1), 25–46. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v4i2.1328>
- Pattiasina, S. M. O., Susanto, D., & Pradita, Y. (2023). Pendampingan Potensi Pemuda Desa Hanjak Maju dalam Ruang Pluralitas di Kalimantan Tengah. *Magistrorum et Scholarium Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 320–329. <https://doi.org/10.24246/jms.v3i22022p320-329>
- Pautina, M. R., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Bimbingan Kelompok Experiential Learning dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Irfani*, 18(2), 189–201. <https://doi.org/10.30603/ir.v18i2.3013>
- Pinto, M. S. S., Manuain, O. G., & Fallo, D. F. Ng. (2024). Peranan Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Wilayah Hukum Balai Pemasyarakatan Kelas II Kupang. *Eksekusi Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(3), 370–381. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1285>
- Poernomo, M. R. (2021). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PENDAMPINGAN ANAK PADA TAHAP DIVERSI. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(5), 1047–1056. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i5.1047-1056>
- Pusvitasari, P., Ferianto, F., Yulaikha, L., Yuliasari, H., Fadillah, F., & Suwito, A. P. N. T. (2025). PENDAMPINGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI EMPATIK DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN PADA KADER POSYANDU DI DUSUN KLIDON. *INTEGRITAS Jurnal Pengabdian*, 9(2), 439–439. <https://doi.org/10.36841/integritas.v9i2.6581>
- Putra, A. P., & Purnama, D. S. (2023). The Developing an Emotion Regulation Training Module for Improving Emotion of Regulation of Adolescents in Muara Bulian Class II Youth Correctional Facility. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(11), 141–141. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i11.5150>
- Putri, A. P., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMK dengan Teknik Assertive Training. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 36–47.
<https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4268>
- Putri, C. E., Helma, H., & Kardo, R. (2023). Efektivitas Rancangan Program Pengembangan Self Regulation Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi (Studi pada Peserta Didik di Kelas XI SMKN 2 Padang). *Journal on Education*, 5(4), 14132–14140.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2434>
- Qomar, Moh. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). PENINGKATAN KUALITAS UMKM BERBASIS DIGITAL DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR). *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Qoni'ah, Q., & Supriyadi, S. (2025). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DI BALAI PEMASYARAKATAN KLAS II KOTA MADIUN DALAM MENDAMPINGI ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM MELALUI PENDEKATAN DIVERSI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1474–1480.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42580>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–62.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GEN-Z. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905–920.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142.
<https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ramadhan, R. R. (2020). OPTIMALISASI PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PENCEGAHAN RESIKO RESIDIVIS TERHADAP KLIEN PEMASYARAKATAN (STUDI KASUS DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PEKANBARU). *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 6(2), 600–600.
<https://doi.org/10.23887/jkh.v6i2.31542>
- Rasimin, R., Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 314–320.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.261>
- Ratih, S. D., Windayanti, W., & Zidni, I. (2025). Communication Effectiveness in Public Speaking Training Using the REACH Method for Teenagers. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 7(2), 394–409.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.2921>
- Rohmah, U. (2023). Bimbingan Kelompok Berorientasi Kreatif (BKBR): Model Alternatif untuk Melatih Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3147–3158.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4459>

- Rombean, C., Rahmadi, P., & Appulembang, O. D. (2021). PENTINGNYA PENYAMPAIAN INFORMASI YANG TEPAT UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF KEPADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR [THE IMPORTANCE OF DELIVERING INFORMATION APPROPRIATELY IN BUILDING EFFECTIVE COMMUNICATION TO GRADE 3 OF PRIMARY STUDENTS]. *JOHME Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 13–13.
<https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2055>
- Sanjaya, A. A., & Priyatmono, B. (2025). PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN OLEH PEMBIMBING KEMASYARAKATAN TERHADAP KLIEN ANAK DI BALAI PEMASYARAKATAN KOTABUMI. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1864–1869.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.419>
- Saraswati, R., Herlambang, H., & Herlita, E. (2020). PERANAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM MENDAMPINGI ANAK PELAKU TINDAK PIDANA HARTA BENDA DALAM SISTEM PERADILAN PIDANA ANAK DI PENGADILAN NEGERI BENGKULU. <http://repository.unib.ac.id/20808/>
- Sari, N. M. V. N., Purnawati, A., & Lestiawati, I. (2020). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM PENDAMPINGAN RESIDIVIS ANAK PELAKU TINDAK PIDANA PENCURIAN (Studi Pada Balai Pemasyarakatan Klas II Palu). 1(1).
<https://doi.org/10.31934/jom.v1i1.1301>
- Sari, N. M. V. N., Purnawati, A., & Lestiawati, I. (2021). Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam Pendampingan Residivis Anak Pelaku Tindak Pidana Pencurian (Studi pada Balai Pemasyarakatan Klas II Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(4), 193–199.
<https://doi.org/10.56338/jks.v4i4.1821>
- Shohila, M. U., & Riswani, R. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3(1), 22–22.
<https://doi.org/10.24014/japkp.v3i1.13630>
- Siregar, D. A., Girsang, E., Nasution, S. L. R., & Ginting, C. N. (2021). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit RoyalPrima Medan. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 7(1), 7–12.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.535>
- Sucipto, A., Sikumbang, A. T., & Ritonga, H. J. (2024). Humanizing Discipline: The Impact of Empathetic Communication on Inmate Rehabilitation. *Pena Justisia Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 23(2), 1913–1933.
<https://doi.org/10.31941/pj.v23i2.5540>
- Suhartoyo, P. M. (2025). PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PEGAWAI KANTOR KELURAHAN X YOGYAKARTA. *JIVA Journal of Behavior and Mental Health*, 6(2).
<https://doi.org/10.30984/jiva.v6i2.4028>
- Sunariyah, S., Warka, M., & Zeinudin, Moh. (2025). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM MENURUNKAN ANGKA RESIDIVIS DI KABUPATEN PAMEKASAN. *Indonesia Journal of Business Law*, 4(1), 122–130.
<https://doi.org/10.47709/ijbl.v4i1.5627>

- Sutrisno, T. (2022). PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA LAYANAN KONSELING KELOMPOK. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 15–35. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6077>
- Suyadi, S., Waharjani, W., Sumaryati, S., & Sukmayadi, T. (2021). Anti-corruption preachers: Training for cultural da'wah at the Paguyuban Mubalig Prenggan, Yogyakarta. *Community Empowerment*, 6(7), 1282–1298. <https://doi.org/10.31603/ce.5036>
- Suyatno, S. (2022). KERJASAMA BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) DAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI PEMASYARAKATAN (POKMASLIPAS) DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBIMBINGAN KLIEN. *MAKSIGAMA*, 16(2), 153–169. <https://doi.org/10.37303/maksigama.v16i2.134>
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. E. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU. *INTEGRITAS Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418–418. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.2377>
- Trigan, R. J., & Priyatmono, B. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM SISTEM PEMASYARAKATAN DI INDONESIA. *Journal Central Publisher*, 2(8), 2454–2465. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.502>
- Wardana, A. Y. (2021). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBIMBINGAN KLIEN ANAK DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II MADIUN. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(5), 1092–1102. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i5.1092-1102>
- Wardani, R. P., Rachman, D. N., Asdam, W. S., & Sari, J. D. E. (2024). Optimization of Interpersonal Communication Training for Effective Communication in TBCC Cares in the Banyuwangi District. *Jurnal PROMKES*, 12, 110–114. <https://doi.org/10.20473/jpk.v12.i51.2024.110-114>
- Wicaksono, B., Puluhulawa, F. U., & Kasim, N. M. (2020). Optimalisasi Peran Balai Pemasyarakatan dalam Melakukan Pembimbingan Klien Pemasyarakatan. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(3), 130–140. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/53>
- Widiatmoko, W. (2021). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN BALAI PEMASYARAKATAN (BAPAS) DALAM PENANGANAN ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM. *Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum*, 3(2), 19–31. <https://doi.org/10.25105/hpph.v3i2.12897>
- Wulan, D. J., & Saripah, I. (2025). Komunikasi Humanis Dale Carnegie dalam Pengembangan Komunikasi Efektif pada Layanan Kesehatan: Studi Pelatihan Bidan di Kota Cimahi. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(4), 73–81. <https://doi.org/10.58939/jlas.v5i4.1161>